

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan hasil dan analisis pada bab sebelumnya, menghasilkan beberapa poin kesimpulan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Perencanaan pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada pelajaran IPA tema gaya kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo-Pati terdiri dari beberapa tahap, yaitu: 1) Tahap Potensi dan Masalah yang menghasilkan informasi berupa ketersediaan sarana elektronik dan internet serta kemampuan guru dalam penggunaan media elektronik sudah mumpuni, namun ketrampilan dalam pengembangan media pembelajaran yang berbasis komputer masi perlu ditingkatkan. 2) Tahap pengumpulan data diperoleh dari sumber referensi yang didapat sebagai bahan pengembangan media diperoleh melalui sumber yang relevan 3) Tahap Desain Produk, meliputi tahap pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi, pemilihan temlate, pemiihan karakter dan properti yang cocok, memasukkan materi, pengisian dubbing suara dan review video. 4) Tahap uji kelayakan video, yang didasarkan pada hasil validasi ahli media dan materi dan angket respon siswa. 5) Tahap uji coba video, keberhasilan tahap ini didasarkan pada hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IV A-B) tahap analisis data test, dengan menerapkan uji t-test guna mengetahui adanya pengaruh secara signifikan pada saat penerapan video animasi dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo-Pati.
2. Penerapan media pembelajaran berbasis video animasi pada pelajaran IPA tema gaya kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo-Pati terbukti lebih efektif dibandingkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode konvensional melalui ceramah. Hal ini didasarkan pada penilaian hasil angket respon siswa baik pada aspek tampilan dan tata letak (kegrafikan), aspek penyajian, materi, dan bahasa, serta aspek keberterimaan. Keseluruhan hasil pengujian menggunakan angket respon siswa, maka diperoleh

perhitungan rata-rata skor sebesar 1807 dan presentasi sebesar 87%, sehingga disimpulkan bahwa video pembelajaran termasuk ke dalam kategori “sangat Layak”.

3. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tema gaya kelas IV di MI Sultan Agung 01 Sukolilo-Pati mengalami peningkatan yang lebih signifikan pada *post-test* dibandingkan pada saat *pre-test*. Perolehan rata-rata nilai *post-test* mengalami peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji normalitas pada *pre-test-posttest* kedua kelas juga menghasilkan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0.200, 0.103, 0.025, dan 0.051 atau keseluruhannya lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* maupun *post-test* pada kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya pada tahap uji test menggunakan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.840 > 0.05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya data pada kedua kelas dapat dinyatakan homogen. Tahap pengujian terakhir ialah uji *t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi *2-tailed* sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga hasil *posttest* pada kedua kelas memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan. Keseluruhan hasil uji tersebut membuktikan bahwasanya penggunaan video pembelajaran animasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Dunia pendidikan yang sangat luas dan terus berkembang maka perlu adanya pengembangan lagi terhadap media pembelajaran berbasis video animasi agar nantinya dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi bukan hanya dapat dimanfaatkan untuk sarana pembelajaran dalam mata pelajaran IPA. Melainkan masih banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar di kelas agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.